

ABSTRAK

Seorang wanita dalam periode *postpartum* cenderung mengalami berbagai gangguan emosional yang cukup besar karena keterbatasan kondisi fisik yang membuatnya harus membatasi aktivitas dan mengalami proses adaptasi menjadi seorang ibu, sehingga pada periode ini berpotensi terjadi depresi *postpartum* (Niken, 2016). Angka insiden *postpartum blues* di Indonesia diperkirakan 50%-70% dan hal ini berlanjut menjadi depresi *postpartum* (Bobak, 2015). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu faktor risiko terhadap kejadian *postpartum blues*, karena menyusui merupakan faktor penting untuk menjalin hubungan ibu dan bayi. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pemberian ASI terhadap kejadian *postpartum blues*.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang bersifat *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* sejumlah 50 responden. Variabel *independent* adalah pemberian ASI dan variabel *dependent* adalah kejadian *postpartum blues*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis yang digunakan dalam menguji hubungan dalam penelitian ini adalah *rank spearman correlation* dengan taraf nyata 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu *postpartum* yang memberikan ASI secara langsung tidak berisiko mengalami *postpartum blues* yaitu sebanyak 28 responden (56%). Sedangkan yang tidak memberikan ASI secara langsung lebih berisiko mengalami *postpartum blues* yaitu sebanyak 11 responden (11%). Hasil analisis menggunakan *rank spearman correlation* disimpulkan terdapat hubungan antara pemberian ASI terhadap kejadian *postpartum blues*, dengan *p-value* $0,001 < 0,005$.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI secara langsung dapat mencegah risiko terjadinya *postpartum blues*, sehingga disarankan pada ibu *postpartum* untuk memberikan ASI secara langsung pada bayi.

Kata kunci : Pemberian ASI, *postpartum blues*

ABSTRACT

A woman in the postpartum period tends to experience various emotional disorders that are quite large due to limited physical conditions that make her have to limit activities and experience the process of adaptation to become a mother, during this period a woman potential to become postpartum depression (Niken, 2016). The incidence of postpartum blues in Indonesia is estimated at 50% -70% and this continues to become postpartum depression (Bobak, 2015). Several studies have shown that breastfeeding is a risk factor for the incidence of postpartum blues, because breastfeeding is an important factor for establishing a relationship between mother and baby. Based on these problems, this study aims to analyze the relationship between breastfeeding and the incidence of postpartum blues.

This research using analytic research which is cross sectional. Samples were taken using a simple random sampling technique of 50 respondents. The independent variable is breastfeeding and the dependent variable is the incidence of postpartum blues. Collecting data using a questionnaire. The analysis used in testing the relationship in this study is the rank spearman correlation with a significance level of 0,05.

The results showed that most postpartum mothers who gave breast milk directly were not at risk of experiencing postpartum blues, as many as 28 respondents (56%). Meanwhile, those who do not breastfeed directly are more at risk of experiencing postpartum blues, as many as 11 respondents (11%). The results of the analysis using rank spearman correlation concluded that there was a relationship between breastfeeding and the incidence of postpartum blues, with a p-value of $0.001 < 0.005$.

Based on the description above, it can be concluded that direct breastfeeding can prevent the risk of postpartum blues, so it is recommended for postpartum mothers to give breast milk directly to the baby.

Keywords: Breastfeeding, postpartum blues